

# PERSEPSI PEMILIH PEMULA PADA KAMPANYE HITAM DI PEMILIHAN GUBERNUR JAWA BARAT 2018 BESERTA IMPLIKASINYA DITINJAU DARI KETAHANAN POLITIK

**Yaya Mulya Mantri  
Politeknik Piksi Ganesha**

Email: [yaya.mulya@piksi-ganesha-online.ac.id](mailto:yaya.mulya@piksi-ganesha-online.ac.id)

## **Abstract**

*Many black campaign issues circulated when the campaign period even occurred during the calm until the election. The West Java Governor Election 2018 was one of the regional head elections which found many black campaign issues that threatened the political security of a region. Ridwan Kamil is the Candidate of the Governor of West Java who has received the most black campaign attacks, ranging from issues of political leadership, religion, to support for sexual deviation behavior. These issues are circulating more on social media such as Facebook, Twitter, and messenger applications such as whatsapps. These issues are easily accessed by smart mobile users. Beginner voters are one of the active users of social media and messenger. Beginner voters' perceptions of these issues are interesting to discuss finding out their understanding of issues regarding politics. Selected beginner voters are among high school students of class XII in Bandung with Forum Group Discussion (FGD) method. Their perceptions tend to be the same even though there are differences in perceptions of different issues. Overall, perceptions on the issue of black campaigns circulating in the media are not easy to believe, which has positive implications for regional political resilience.*

*Keywords: Beginner voters, Black campaign, West Java Governor Election*

## **Abstrak**

Isu-isu kampanye hitam banyak beredar pada saat masa kampanye bahkan terjadi pada masa tenang sampai menjelang pencoblosan. Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2018 salah satu pemilihan kepala daerah yang banyak ditemukan isu kampanye hitam yang mengancam ketahanan politik suatu wilayah. Ridwan Kamil merupakan Calon Gubernur Jawa Barat yang paling banyak mendapat serangan kampanye hitam, mulai dari isu kepemimpinan politik, agama, sampai dukungan terhadap perilaku penyimpangan seksual. Isu-isu tersebut lebih banyak beredar di media sosial seperti *facebook*, *twitter*, serta aplikasi *messenger* seperti *whatsapps*. Isu-isu tersebut mudah diakses oleh pengguna ponsel pintar. Pemilih pemula merupakan salah satu pengguna aktif media sosial dan *messenger*. Persepsi pemilih pemula terhadap isu-isu tersebut menarik untuk dibahas untuk mengetahui pemahaman mereka tentang isu-isu berkenaan dengan politik. Pemilih pemula yang dipilih yaitu dari kalangan pelajar SMA kelas XII di Kota Bandung dengan metode *Forum Group Discussion* (FGD). Persepsi mereka cenderung sama meskipun ada beberapa perbedaan persepsi atas isu yang berbeda. Secara keseluruhan, persepsi pada isu

kampanye hitam yang beredar di media tidak mudah dipercaya sehingga berimplikasi positif terhadap ketahanan politik wilayah.

Kata kunci: Pemilih pemula, Kampanye hitam, Pilgub Jabar

## PENDAHULUAN

Tahun 2018 diadakan pemilihan kepala daerah (pilkada) serentak di seluruh Indonesia tak terkecuali tiga provinsi di pulau jawa dengan jumlah pemilih terbanyak di Indonesia yaitu Pemilihan Gubernur (Pilgub) Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Jawa Barat menjadi salah satu provinsi yang mendapat perhatian serius karena termasuk pilkada dengan jumlah pemilih terbanyak di Indonesia. Jumlah pemilih di Jawa Barat diperkirakan mencapai 32 juta jiwa dan dua juta diantaranya merupakan pemilih pemula ([bappeda.jabarprov.go.id](http://bappeda.jabarprov.go.id)). Pemilih pemula menjadi salah satu sasaran sekaligus pelaku penyebaran kampanye hitam. Pemahaman dan pengalaman politik yang belum matang menjadi alasan penyebab mudahnya menyebarkan artikel-artikel atau link-link yang diragukan kebenarannya.

Kampanye hitam sering terjadi di berbagai negara demokrasi tak terkecuali di Indonesia. Kegiatan kampanye hitam juga terjadi di pemilihan Gubernur Jawa

Barat (Pilgub Jabar) periode 2018-2023. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai cara mulai dari cara konvensional sampai cara modern. Sesuai perkembangan zaman, penyebaran kampanye hitam sudah jarang menggunakan media kertas seperti brosur dan leaflet. Penyebaran isu kampanye hitam lebih efektif dan cepat melalui media internet baik itu media sosial maupun aplikasi *messenger*. Penyebaran secara konvensional masih dilakukan di era teknologi saat ini contohnya penyebaran selebaran berisi kampanye hitam berupa leaflet, brosur, pamflet. Hal ini dialami oleh pasangan calon (paslon) Ridwan Kamil – Uu Ruzhanul Ulum, penyebaran brosur berisi pernyataan bahwa Ridwan Kamil mendukung Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) pada saat acara car free day di Bandung hari Rabu 27 Juni 2018 (<https://www.wartaekonomi.co.id>).

Selain itu kampanye hitam juga dilakukan dengan cara modern contohnya penyebaran pesan berantai melalui aplikasi *whatsapp messenger*,

mengunggah gambar-gambar *hoax* ke media sosial *twitter*, *facebook*, dan *instagram*. Penyebaran kampanye hitam melalui media sosial dan messenger lebih cepat menyebar dibandingkan dengan penyebaran melalui selebaran kertas pamflet, brosur, dan leaflet. Penyebaran tersebut dipengaruhi oleh maraknya budaya *share* atau membagikan link-link website atau konten-konten pesan berantai di *messenger*. Tulisan-tulisan tersebut mayoritas diragukan kebenarannya, mulai dari tulisan mengenai bahaya produk tertentu, tayangan acara televisi, makanan halal/haram, penculikan anak, dan tak terkecuali tentang calon kepala daerah. Masyarakat Indonesia saat ini senang membagikan link-link website yang judulnya menarik tapi tidak sedikit yang hanya membaca judulnya saja lalu langsung dibagikan/*share* tanpa membuka dan membacanya (Mulawarman dan Nurfitri, 2017).

### **Persepsi**

Perbedaan persepsi setiap orang disebabkan perbedaan respon panca indera seperti perbedaan sesuatu hal yang didengar, dilihat, diraba, dicium, atau dirasakan. Indera pendengaran

(telinga) dan indera penglihatan (mata) lebih sering digunakan dibandingkan tiga indera lainnya. Slameto (2003) mengatakan persepsi yaitu proses masuknya pesan atau informasi menuju otak manusia. Persepsi lahir melalui perantara dua indera tersebut sebelum masuk ke otak/pikiran. Jalaludin Rakhmat (2004) membagi persepsi ke dalam tiga jenis: (1) afektif yaitu aspek emosional dari faktor sosiopsikologis; (2) kognitif yaitu aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia; dan (3) konatif yaitu aspek volisional berkaitan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.

### **Pemilih Pemula**

Menurut Basuki Rachmat dan Esther (2015) pemilih di Indonesia dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: (1) pemilih rasional merupakan pemilih yang benar-benar memilih partai berdasarkan penilaian dan analisis mendalam; (2) pemilih kritis emosional merupakan pemilih yang idealis dan tidak kenal kompromi; (3) pemilih pemula merupakan pemilih yang baru pertama kali memilih karena baru memasuki usia yang telah ditentukan sebagai pemilih. Menurut Undang-

undang Pemilihan Presiden (UU Pilpres) 2008 pemilih kelompok ketiga tersebut dapat memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih atau sudah/pernah menikah. Kelompok pemilih pemula berusia kisaran 17-21 tahun dengan berbagai macam latar belakang mulai dari pelajar, mahasiswa sampai pekerja muda. Mereka telah memiliki hak suara dibuktikan dengan tercantumnya nama mereka dalam daftar pemilih tetap (DPT), baik pemilihan legislatif, kepala daerah maupun presiden (UU Pilpres 2008).

### **Kampanye Hitam**

Pengertian kampanye menurut pasal 1 ayat 26 Undang-Undang Nomor 10 tahun 2008 (tentang pemilihan umum DPR, DPD, DPRD) yaitu kegiatan peserta pemilu untuk meyakinkan para pemilih dengan menawarkan visi, misi dan program peserta pemilu. Berdasarkan pengertian tersebut, kampanye merupakan kegiatan yang bersifat persuasif agar calon pemilih memilih baik itu calon anggota legislatif (caleg DPR, DPD, DPRD) calon Kepala Daerah (Bupati/Walikota, Gubernur), sampai calon Presiden dan Wakil Presiden. Idealnya semua peserta pemilu

baik itu calon atau tim suksesnya harus menawarkan gagasan-gagasan positif untuk menarik simpati masyarakat agar memilihnya. Fakta di lapangan tidak jarang ditemukan kampanye yang berisi fitnah-fitnah yang menjatuhkan kubu lawan. Fitnah inilah yang disebut dengan kampanye hitam atau *black campaign*. Berbeda dengan kampanye negatif yang berisi fakta-fakta tentang kekurangan/kelemahan lawan. Kampanye hitam berisi fitnah-fitnah atau tuduhan-tuduhan yang tidak jelas dan tidak disertai bukti yang kuat bertujuan untuk membunuh karakter lawan.

### **Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2018**

Pilgub di Jawa Barat tahun 2018 merupakan pemilihan gubernur ketiga kali secara langsung. Pilgub pertama terjadi tahun 2008 yang dimenangkan oleh pasangan Ahmad Heryawan dan Dede Yusuf dengan persentase 40,50% suara. Pilgub kedua terjadi tahun 2013 kembali dimenangkan oleh Ahmad Heryawan namun berganti pasangan menjadi Deddy Mizwar dengan persentase 32,39% suara. Pilgub Jabar 2018 merupakan pertarungan empat pasang calon gubernur dan calon wakil gubernur, mereka adalah: 1) Ridwan

Kamil – Uu Ruzhanul Ulum, 2) Tb. Hasanudin – Anton, 3) Sudrajat – Syaikh, 4) Deddy Mizwar – Dedi Mulyadi (www.pikiran-rakyat.com). Pilgub Jabar 2018 menjadi perhatian publik nasional – Pilgub Jabar disebut sebagai gambaran kontestasi pemilihan umum secara serentak legislatif dan Presiden/Wakil Presiden tahun 2019 nanti karena Jabar merupakan provinsi dengan jumlah pemilih terbanyak di Indonesia.

### **Ketahanan Politik**

Ketahanan politik merupakan ketangguhan dan keuletan yang menjamin kehidupan politik bangsa dan negara sesuai Pancasila dan UUD 1945 dalam menghadapi serta mengatasi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG) yang datang dari luar maupun dalam, baik secara langsung maupun tidak langsung (Sunardi, 1997). Kondisi ketahanan politik suatu bangsa berkaitan erat dengan kepemimpinan nasional dan sistem demokrasi, oleh karena itu mewujudkan ketahanan politik yang tangguh diperlukan untuk mencegah disintegrasi bangsa.

Ketangguhan ketahanan politik akan terwujud jika memenuhi empat indikator: pertama, sistem pemilihan kepemimpinan yang demokratis akan menghasilkan legitimasi pemerintah yang kuat dan didukung oleh rakyat; kedua, kebijakan pemerintah yang sesuai dengan aspirasi masyarakat sehingga segala bentuk penolakan dari rakyat kemungkinan sangat kecil terjadi; ketiga, masyarakat memiliki kesadaran politik yang tinggi akan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam memberikan partisipasi politik; keempat, penegakkan supremasi hukum sebagai pengendali bagi pengajuan tuntutan, proses konversi tuntutan bagi kebijakan pemerintah (Subagyo dalam Fatkhan, 2013).

### **METODE**

Objek penelitian ini yaitu pemilih pemula di kalangan pelajar di Kota Bandung tepatnya yaitu murid kelas XII SMA Pasundan 9. Penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* yaitu dengan memilih para siswa yang mengerti dan paham tentang pemilihan umum khususnya Pilgub Jabar 2018. Peneliti mengambil sample 10 orang kemudian membentuk *forum*

*group discussion* (FGD) untuk memberikan stimulus berupa kasus-kasus kampanye hitam yang ada di pilgub Jabar 2018 kemudian para siswa mengeluarkan masing-masing pendapatnya kemudian berdiskusi.

Penelitian ini menggunakan empat tahap teknik pengumpulan data: pertama, peneliti melemparkan isu untuk ditanggapi oleh peserta FGD; kedua, setiap peserta FGD menanggapi isu-isu terkait; ketiga, setiap peserta dipersilakan menanggapi atau menyanggah pendapat peserta lain; keempat, peneliti mengamati dan mengatur alur diskusi. Setelah didapatkan data, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kualitatif yang terbagi dalam tiga tahapan: pertama reduksi data; kedua penyajian data; dan ketiga penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kampanye hitam dalam Pilgub Jabar 2018 banyak menyerang cagub Ridwan Kamil, setidaknya ada lima isu yang menyerang pribadi Ridwan Kamil, yaitu:

**Ridwan Kamil ambisius,  
mengkhiyanati Gerindra partai yang**

**telah mengusungnya menjadi  
Walikota Bandung 2013-2018**

### Persepsi Pertama

Ridwan Kamil dinilai ambisius karena sebaiknya ia menjabat Walikota Bandung untuk kedua kalinya. Kota Bandung masih memiliki banyak masalah yang belum dapat diatasi dalam jangka waktu lima tahun. Dua masalah utama Kota Bandung saat ini yaitu kemacetan dan banjir. Upaya yang dilakukan oleh Ridwan Kamil belum membuahkan hasil bahkan menambah masalah baru. Terdapat titik banjir baru yang sebelumnya tidak pernah banjir seperti banjir di Pasteur, banjir di Cicaheum, dan banjir di Pagarsih.

### Persepsi Kedua

Isu Ridwan Kamil ambisius karena ia masih memiliki janji-janji yang belum ditepati saat menjabat Walikota Bandung. Alangkah baiknya sebelum mencalonkan diri menjadi Gubernur Jawa Barat, tepati dulu janji-janjinya. Ridwan Kamil pernah mengirimkan gambar desain terowongan *underpass* di bundaran Cibiru Kota Bandung untuk mengatasi masalah kemacetan. Gambar tersebut ia unggah di Facebook 24

November 2015. Ia juga menyebutkan desain tersebut akan segera terwujud dan dimulai pembangunannya tahun depan (2016), namun kenyataannya janji tersebut tidak atau belum dipenuhi. Selain itu Ridwan Kamil juga pernah berjanji akan merevitalisasi Pasar Kiaracondong dengan mengirimkan desain Pasar Kiaracondong yang diunggah di akun Facebook 9 Februari 2017.

#### Persepsi Ketiga

Pencalonan Ridwan Kamil menjadi Gubernur Jawa Barat dinilai ambisius kurang tepat karena ia pernah mengatakan pencalonannya itu bertujuan untuk berkhidmat kepada masyarakat yang lebih banyak dan lebih luas. Saat menjabat menjadi Walikota Bandung ia berkhidmat untuk masyarakat Kota Bandung, maka dengan menjadi Gubernur Jawa Barat ia dapat berkhidmat untuk masyarakat Jawa Barat, lebih banyak tanpa meninggalkan masyarakat Kota Bandung. Banyak perubahan positif yang terjadi di Kota Bandung saat ia menjabat sebagai walikota akan ditularkan ke Kota/Kabupaten lain di Jawa Barat.

**Ridwan Kamil pendukung Syiah, jika terpilih jadi Gubernur Jabar Ridwan Kamil akan mengizinkan Syiah menyebarkan ajarannya secara bebas**

#### Persepsi Pertama

Semua informan tidak yakin dengan isu tersebut karena semua informan merupakan warga Kota Bandung yang mengetahui betul kepribadiannya selama Ridwan Kamil menjabat sebagai Walikota Bandung tidak ada kebijakan khusus tentang aliran Syiah. Terlebih lagi Ridwan Kamil telah merespon isu tersebut melalui akun *twitter*-nya yang menyatakan bahwa ia merupakan Muslim aliran Ahlussunnah Waljama'ah (Aswaja / Sunni). Selain itu Ridwan Kamil juga mengaku sebagai keturunan Kiyai besar di Jawa Barat yaitu KH. Muhyidin alm dan mengurus delapan pesantren di Sumedang, Subang, dan Purwakarta dengan kurikulum kitab karangan kakeknya KH. Muhyidin alm.

**Ridwan Kamil liberal, tidak peduli Islam, tidak peduli Palestina dan Rohingya, dan anti aksi bela Islam 212 di Monas**

### Persepsi Pertama

Isu Ridwan Kamil liberal tidak terbukti karena saat menjabat sebagai Walikota Bandung, ia mengeluarkan beberapa kebijakan yang Islami. Pertama, Maghrib Mengaji di 3000 Masjid di Kota Bandung. Kedua, menegakkan program shalat subuh berjamaah di masjid khususnya bagi para pemuda agar menjadi ahli masjid. Ketiga, meningkatkan zakat sampai lima kali lipat melalui inovasi bayar zakat menggunakan aplikasi telepon pintar. Keempat, mendesain dan mendirikan lebih dari 20 masjid di Kota Bandung dan terpilih sebagai kota paling Islami versi Maarif Institute tahun 2016.

### Persepsi Kedua

Isu Ridwan Kamil tidak peduli Palestina dan Rohingya tidak dapat dipercaya karena pada masa kepemimpinan Walikota Ridwan Kamil, Kota Bandung menerima empat kali kunjungan Imam Masjid Al-Aqsha. Selain itu Kota Bandung melalui pemerintahnya dua kali menggalang dana untuk Palestina, pertama mengumpulkan 250 Juta Rupiah dan penggalangan dana kedua sebesar 100 Juta Rupiah. Kasus Rohingya pun

mendapat perhatian dari Ridwan Kamil dengan penggalangan dana melalui akun Instagram dan kitabisa.com berhasil mengumpulkan 4,4 Milyar Rupiah. Dana tersebut disalurkan melalui lembaga berpengalaman dan terpercaya yaitu ACT (Aksi Cepat Tanggap).

### Persepsi Ketiga

Isu Ridwan Kamil anti aksi 212 di Monas terbantahkan melalui berita yang tersebar di media online dan media sosial. Ridwan Kamil membantu peserta aksi 212 para santri *long march* dari Ciamis ke Jakarta dengan memberikan bantuan uang Rp. 25.000.000,- saat mereka tiba di Kota Bandung dan menyewa jasa tukang pijat gratis untuk peserta aksi yang baru sampai di Bandung tepatnya di Jalan Soekarno-Hatta.

**Ridwan Kamil mendukung perilaku menyimpang Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) pada saat debat Pilgub Jabar putaran ketiga dengan memberikan closing statement membacakan pantun “Lucinta Luna” artis transgender sebagai pesan tersembunyi mendukung keberadaan LGBT**

### Persepsi Pertama

Semua informan memiliki persepsi yang sama yaitu tidak percaya isu Ridwan Kamil mendukung LGBT. Pantun yang dibawakannya saat debat tidak ada kaitannya dengan LGBT, penyebutan Lucinta Luna karena artis tersebut sedang ramai diperbincangkan di media. Selain itu Ridwan Kamil saat menjabat sebagai Walikota Bandung membuat kebijakan yang tidak disukai oleh kalangan LGBT yaitu menutup café/spa LGBT di Kota Bandung. Ridwan Kamil juga sempat digugat oleh kelompok LBGT karena terang-terangan menolak kampanye LGBT di media sosial.

### **Ridwan Kamil mengizinkan pembangunan 300 Gereja di Kota Bandung**

#### Persepsi Pertama

Semua informan tidak percaya dengan isu tersebut, sebagai warga Kota Bandung informan tidak menemukan pertumbuhan jumlah gereja sebanyak itu di Kota Bandung. Faktanya yang ditemukan ialah aksi penolakan pembangunan gereja oleh masyarakat karena gereja tersebut tidak memiliki

izin atau izinnya keluar tetapi tidak sesuai prosedur. Seperti yang terjadi di Karasak Kota Bandung 1 April 2016, sebanyak 50 orang warga melakukan aksi di depan gedung DPRD Kota Bandung menolak pembangunan gereja di wilayahnya karena izin mendirikan bangunan (IMB) tidak sesuai prosedur yaitu harus mendapat tanda tangan 60 warga setempat 90 orang jemaat gereja (<https://dprd.bandung.go.id/penolakan-izin-mendirikan-bangunan-gereja-di-karasak-kota-bandung/>). Hal serupa juga terjadi di Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung 23 April 2018 yang melakukan aksi di depan kantor Kementerian Agama Kota Bandung atas keluarnya IMB yang tidak sesuai prosedur (<https://dewandakwah.or.id/warga-tolak-pembangunan-gereja-sukawarna/>).

Aksi penolakan tersebut bukan karena masyarakat Kota Bandung yang mayoritas Muslim bertindak intoleran tetapi aksi tersebut karena IMB dari pembangunan gereja tersebut tidak sesuai prosedur. Isu 300 gereja yang dizinkan pembangunannya oleh Ridwan Kamil tidak mungkin terjadi karena masyarakat Kota Bandung bersifat reaktif atas permasalahan yang

menyangkut pembangunan rumah ibadah. Berdasarkan klarifikasi dari Ridwan Kamil, selama menjabat sebagai walikota Bandung ia mengeluarkan izin pembangunan 10 rumah ibadah yaitu lima masjid, dua gereja dan tiga vihara.

### **Implikasi terhadap Ketahanan Politik Wilayah**

Persepsi pemilih pemula di kalangan siswa SMA kelas XII cenderung memiliki persepsi yang sama meskipun ada beberapa perbedaan persepsi atas isu yang berbeda. Secara keseluruhan, informan tidak mudah percaya dengan isu kampanye hitam yang beredar di media berimplikasi positif terhadap ketahanan politik wilayah. Mereka menggunakan akal sehatnya untuk berpikir dan melihat realita yang dirasakan di lapangan. Selain itu mereka juga mencari informasi pembanding atas beredarnya isu-isu dengan cara menanyakan langsung kepada yang lebih paham seperti orangtua atau guru. Banyak beredarnya isu-isu kampanye hitam di media sosial mengancam ketahanan politik suatu wilayah namun jika para pengguna/pembaca dapat berpikir jernih

dan menggunakan akal sehat maka ancaman tersebut dapat dicegah.

### **SIMPULAN**

Empat isu dari lima isu kampanye hitam yang beredar menyerang Ridwan Kamil tidak dipercaya oleh informan. Keempat isu tersebut yaitu: (1) Ridwan Kamil pendukung Syiah, jika terpilih jadi Gubernur Jabar Ridwan Kamil akan mengizinkan Syiah menyebarkan ajarannya secara bebas; (2) Ridwan Kamil liberal, tidak peduli Islam, tidak peduli Palestina dan Rohingya, dan anti aksi bela Islam 212 di Monas; (3) Ridwan Kamil mendukung perilaku menyimpang Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) pada saat debat Pilgub Jabar putaran ketiga dengan memberikan closing statement membacakan pantun “Lucinta Luna” artis transgender sebagai pesan tersembunyi mendukung keberadaan LGBT; (4) Ridwan Kamil mengizinkan pembangunan 300 Gereja di Kota Bandung. Satu isu sisanya yaitu Ridwan Kamil ambisius, mengkhianati Gerindra partai yang telah mengusungnya menjadi Walikota Bandung 2013-2018 mendapat tiga persepsi, dua persepsi meyetujui isu

tersebut dan satu persepsi tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi pemilih pemula pada kampanye hitam di Pilgub Jabar 2018 berimplikasi positif terhadap ketahanan politik wilayah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathkan, Sulis Marwiyani. (2013). *Dampak Pelaksanaan Pilkada Langsung Terhadap Ketahanan Politik Wilayah; Studi Kasus Pilkada Kota Depok Tahun 2010 Provinsi Jawa Barat, Tesis: Yogyakarta, Sekolah Pascasarjana UGM.*
- Mulawarman & Nurfitri. (2017). *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan.* Yogyakarta: Jurnal Buletin Psikologi UGM Vol.25, No.1.
- Nugroho, Heru. (1997). *Dekonstruksi Wacana SARA Negara dan Implikasinya terhadap Kemajemukan Masyarakat Indonesia.* Yogyakarta: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM Vol.1 No.2.
- Rahmat, Basuki & Esther. (2016). *Perilaku Pemilih Pemula dalam Pilkada Serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015.* Bandung: Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja, Vol XLII No 2 Tahun 2016.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2004). *Psikologi Komunikasi.* Jakarta: PT. Remaja Rosdaskarya
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sunardi. (1997). *Teori Ketahanan Nasional.* Jakarta: Penerbit Hastanas.
- Tholhah, Imam, Et.al. (2002). *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia.* Jakarta: Reka.
- Kompas. (2008). *Heryawan Terpilih Sebagai Gubernur Jawa Barat.* Diakses dari: <https://nasional.kompas.com/read/2008/04/23/01474559/heryawan.terpilih.sebagai.gubernur.jawa.barat.pada.tanggal.15.Maret.2018>.
- Kompas. (2013). *Ini Hasil Final Pilgub Jabar 2013.* Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2013/03/03/15264139/ini.hasil.final.pilgub.jabar.2013.pada.3.Mei.2018>.
- Warta Ekonomi. (2018). *Ridwan Kamil diserang Isu Kampanye Hitam Jelang Pencoblosan.* Diakses dari <https://www.wartaekonomi.co.id/read185201/ridwan-kamil-diserang-isu-kampanye-hitam-jelang-pencoblosan.html> pada 10 April 2018.